

APLIKASI MOTIF REOG PONOROGO SEBAGAI HIASAN PADA BUSANA CASUAL DENGAN MENGUNAKAN TEKNIK BORDIR

Zhillan Zholiila¹, Astuti²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Pendidikan Teknologi dan
Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: zhillanzh@yahoo.com

ABSTRAK

Reog Ponorogo adalah salah satu budaya berupa pertunjukan seni tari tradisional dari Jawa Timur, Indonesia. Untuk mencegah dari ancaman kepunahan, diperlukan kreativitas yang inovatif dalam mengembangkan kesenian tersebut. Salah satunya adalah dengan mengaplikasikan Reog Ponorogo sebagai hiasan pada busana casual dengan menggunakan teknik bordir ini. Selain bertujuan agar terasahnya kreativitas, ketrampilan berpikir kreatif, dan cara pandang luas masyarakat upaya tersebut juga diharapkan menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air dan budaya Indonesia dengan melestarikan budaya dan meningkatkan daya saing produk dan berkualitas. Metode yang digunakan dalam riset ini adalah *Project Based Learning* (PBL) yaitu metode pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek pemecahan masalah dilakukan dengan mewujudkan produk nyata. Temuan riset ini merupakan hasil dari proses gabungan teknik bordir dengan mengangkat ide konsep Reog Ponorogo menjadi suatu busana casual.

Kata kunci: Reog Ponorogo, busana *casual*, teknik bordir

ABSTRACT

Application of Reog Ponorogo Motif as Ornament on Casual Fashion Using Embroidery Techniques. Reog Ponorogo is a traditional dance performance from East Java, Indonesia. To prevent the threat of extinction, innovative creativity is needed in developing the art. One of them is by applying Reog Ponorogo as a decoration on casual wear using this embroidery technique. In addition to aiming for the sharpening of creativity, creative thinking skills, and a broad perspective of the community, this effort is also expected to foster a sense of pride and love for the country and Indonesian culture by preserving culture and increasing product competitiveness and quality. The method used in this research is Project Based Learning (PBL), which is an innovative learning method that involves problem-solving project work carried out by realizing real products. The findings of this research are the result of a combined process of embroidery techniques by raising the idea of the Reog Ponorogo concept into a casual outfit.

Keywords: *Reog Ponorogo, casual clothing, embroidery technique*

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki berbagai macam keanekaragaman budaya. Dengan begitu Indonesia memiliki daya tarik tersendiri dalam mengembangkan perekonomian bangsa dari sektor industri kreatif, khususnya dalam bidang *fashion*. Seiring berkembangnya zaman, daya tarik para konsumen semakin meningkat dengan terdapat unsur budaya tradisional yang dikemas secara modern dalam produk. Tentu fenomena ini memunculkan sebuah kesadaran bagi para pelaku bisnis dalam membuat produk dengan memanfaatkan budaya tradisional yang dimiliki Indonesia sebagai bentuk identitas dari produk tersebut.

Fashion atau fesyen akan selalu berkembang seiring dengan perkembangan globalisasi dan gaya hidup masyarakat. Fesyen tidak hanya tentang busana yang membalut pada tubuh manusia untuk menutup aurat tetapi juga sebagai tanda pengenalan diri seseorang yang kemudian digunakan sebagai wadah berekspresi melalui busana yang dipakai. Busana dapat diciptakan dengan luas, melalui berbagai sumber ide dan inspirasi yang kemudian membentuk suatu konsep, kemudian terciptanya suatu busana utuh dari ujung kaki hingga ujung kepala.

Reog Ponorogo adalah salah satu budaya berupa pertunjukan seni tari tradisional dari Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Dalam sejarahnya, Reog Ponorogo hadir sebagai sindiran untuk membangun perlawanan masyarakat lokal terhadap Raja Kertabhumi dan kerajaannya. Dalam pertunjukan Reog Ponorogo ini, ditampilkan topeng berbentuk kepala harimau yang dikenal sebagai raja hutan, yang menjadi simbol untuk Kertabhumi, dan di atasnya terdapat seekor merak yang bertengger dengan ditancapkan bulu-bulu merak yang menjulang tinggi menyerupai kipas raksasa yang menyimbolkan pengaruh kuat para rekan Cina-nya yang mengatur segala gerak-geriknya karena memiliki perjanjian kekuasaan. Dalam tariannya, terdapat beberapa penari wanita yang berperan sebagai sosok prajurit berkuda yang disebut jathilan. Tarian Reog

Ponorogo ini bersifat legendaris, di mana eksistensi tari ini mengantung nilai historis, filosofis, rekreatif, edukatif, dan religius yang disampaikan dengan kiasan atau simbolis dengan tujuan untuk mendorong masyarakat agar cinta tanah air. Kini, seni tari tradisional dilestarikan di berbagai sanggar dan sekolah seni tari.

Sebagaimana yang telah disebutkan, penulis terinspirasi untuk menciptakan sebuah inovasi aplikasi motif Reog Ponorogo sebagai hiasan pada busana casual dengan menggunakan teknik bordir yang bertujuan agar terasahnya kreativitas, ketrampilan berpikir kreatif, dan cara pandang kritis mahasiswa serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air dan budaya Indonesia dengan melestarikan budaya dan meningkatkan daya saing produk dengan kualitas yang mumpuni.

Reog Ponorogo

Reog Ponorogo merupakan salah satu kesenian dan budaya berupa pertunjukan seni tari tradisional dari Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Reog Ponorogo ini memiliki ciri khas simbol kepala harimau yang di atasnya terdapat seekor merak yang bertengger dengan ditancapkan bulu-bulu merak yang menjulang tinggi menyerupai kipas raksasa (Gambar 1). Kedua simbol tersebut memiliki jenis karakter yang berbeda. Hal ini berkaitan dengan penyampaian pesan yang kuat akan keberanian masyarakat di Ponorogo dalam membela kebenaran untuk tanah tinggalnya, mengingat pengaruh kuat para rekan Cina di Ponorogo pada masa itu sangat mengatur segala gerak-gerik pemerintahan karena memiliki perjanjian kekuasaan dengan kerajaan.

Busana Casual

Busana umumnya mengacu pada pakaian yang berfungsi untuk menutupi tubuh manusia, dari ujung kepala hingga ujung kaki. Busana *casual elegant* adalah pertengahan antara busana formal dan *casual*. Busana formal cenderung memiliki struktur yang terlihat statis, sedangkan busana *casual* memiliki struktur yang dinamis dan terlihat santai. Busana *casual elegant* kini cenderung lebih diminati oleh masyarakat.



Gambar 1. Reog Ponorogo
(Sumber : <https://www.dictio.id/t/festival-kebudayaan-unik-khas-indonesia-yang-wajib-didatangi/29588>)



Gambar 2. Moodboard
(Zhillan Zholiila, 2021)

Teknik Bordir

Teknik bordir adalah sebuah teknik dengan media benang yang dijalin pada bidang yaitu berupa kain dengan menggunakan jarum yang bertujuan membentuk suatu motif untuk menghias. Teknik bordir yang dipakai yakni teknik mesin bordir komputer. Mesin jahit komputer ini dikerjakan secara komputerisasi melalui proses pemrograman. Kelebihan dari mesin bordir ini yakni dapat membuat produksi yang lebih banyak, cepat, dan rapih. Dari segi kualitas pun lebih bermutu dengan keterampilan yang baik serta bersifat modern dengan didukung oleh kemajuan teknologi komputerisasi.

2. Metode

Kajian komprehensif ini menggunakan metode *Project Based Learning* (PBL) yaitu metode pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana dalam kegiatan pemecahan masalahnya dilakukan dengan cara mewujudkan suatu produk nyata dengan melaksanakan proses produksi yang terstruktur dan mengevaluasi hasil produk untuk mendapat hasil produk yang otentik dan sesuai dengan yang diharapkan. Pengerjaan busana di sini dilakukan dengan bertahap, diantaranya merumuskan sumber ide, konsep busana, mencari studi literatur, membuat *moodboard*, desain busana, pembuatan busana, dan hasil busana.

Perancangan busana ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan baik bagi penulis maupun pembaca serta masyarakat dalam teoritis maupun praktis mulai dari perancangan hingga produksi.

3. Hasil dan Pembahasan

Konsep utama busana ini terinspirasi dari keunikan dalam kebudayaan seni tari tradisional Reog Ponorogo di mana ikon utamanya terdapat pada bentuk harimau dan merak yang kemudian dikombinasikan dengan batik parang pada busana penari jathilan atau penari wanita dalam seni tari tradisional Reog Ponorogo. Maka tema *image* ini adalah *The Beauty in Reog Ponorogo* yang dikemas dengan *Glamour Ethnic Look* seperti yang ditunjukkan pada *moodboard* pada Gambar 2.

Tema khusus yang diangkat yaitu aplikasi motif Reog Ponorogo sebagai hiasan pada busana dengan menggunakan teknik bordir. Motif bordir ini diangkat dari reog itu sendiri yaitu bentuk harimau dan merak sebagai ikon utamanya, kemudian dikombinasikan dengan motif batik parang pada busana pemain penari wanita dalam pertunjukkan seni reog, penari jathilan.

Proses Perancangan

Busana ini dapat digunakan untuk acara semi formal yang dikemas dengan modern busana *casual elegant*. Target *audience* dari perancangan ini adalah wanita berusia 18-35 tahun.



Gambar 3. Desain Busana *Casual Elegant*
(Zhilian Zholiila, 2021)

Selain itu, busana ini juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai sarana untuk memperkenalkan keindahan budaya seni Reog Ponorogo. Desain busana *casual* yang akan direalisasikan dalam produk nyata tampak pada Gambar 3. Ditinjau dari desain strukturalnya, busana ini terdiri dari empat *item* dasar, yaitu *blouse*, *bustier*, *flare split pants*, dan *short pants*. Bagian busana yang akan diaplikasikan hiasan teknik bordir terdapat pada bagian *short pants*.

Sementara bila ditinjau dari desain dekoratifnya, warna busana yang dipilih pada produk ialah hitam, putih, dan coklat. Warna-warna ini diambil dari warna kostum busana penari jathilan di pertunjukan seni Reog Ponorogo, yang memberi kesan prajurit cantik namun terkesan gagah, kuat, dan tegas. Dekorasi busana digunakan teknik bordir dengan dihiasi kembali dengan *payet* dan *sequin* (Gambar 4).



Gambar 4. Desain Motif Bordir Aplikasi Hiasan
(Zhilian Zholiila, 2021)

Terdapat *payet* yang disebar pada *short pants* dan aplikasi bordirnya.

Siluet busana ini berbentuk "X", bila dilihat dari model lengan yang dipilih yaitu lengan *bishop* dan celana dengan bentuk *flare*. Ukuran yang digunakan adalah standar M model agar terlihat proporsional. Busana ini berbentuk dasar



Gambar 6. Hasil Produk Busana
(Zhillan Zholiila, 2021)

busana Kaftan dan celana, dengan terdapat belahan di sepanjang tengah muka *blouse*. Pemilihan material mempertimbangkan bagaimana menciptakan busana *casual* namun tetap *elegant* dan dapat digunakan untuk acara semi formal. Agar busana yang dibuat sesuai dengan fungsi dan tujuan pemakaiannya, maka terpilihlah kain yang akan digunakan ialah kain *organza* pada *blouse* dan kain *ninarici* pada bagian *bottom* (celana panjang dan celana pendeknya) sebagai bahan utamanya. Gambar 6 memperlihatkan produk hasil pengaplikasian motif hias Reog Ponorogo dengan teknik border pada busana *casual*.

4. Kesimpulan

Dalam penciptaan karya akan selalu ada tantangan tersendiri, namun melalui hasil karya ini akan mendapat ilmu yang semakin luas, pengalaman, dan pembelajaran yang diperoleh selama proses pembuatan karya. Perancangan ini berjudul “Aplikasi Motif Reog Ponorogo Sebagai Hiasan pada Busana *Casual* dengan Menggunakan

Teknik Bordir” ini merupakan hasil karya dari serangkaian proses dari pembuatan objek busana yang menggabungkan teknik bordir dengan mengangkat ide konsep memodernisasikan tari Reog Ponorogo hingga menjadi suatu busana *casual*. Dengan terciptanya busana ini, diharapkan masyarakat masa kini semakin menghargai budaya dan karya anak bangsa.

Dalam terciptanya pengkaryaan ini tentu masih banyak kekurangan yang dijumpai pada hasil produk karya ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran bagi penulis sangat diharapkan demi terciptanya karya yang lebih baik untuk penciptaan karya selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Arifah A. Riyanto, (2003). *Desain Busana*. Bandung: YAPEMDO
- Gunawan, I., & Sulistyoningrum, R. T. (2016). Menggali Nilai-Nilai Keunggulan Lokal Kesenian Reog Ponorogo Guna Mengembangkan Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 3(01). 50-87. DOI: <http://doi.org/10.25273/pe.v3i01.59>
- Karimah, Fitri Annisail. (2019). *Penggunaan Teknik Transfer Printing Dengan Motif Ilustrasi Tokoh Barong Reog Ponorogo Pada Busana Ready To Wear Deluxe*. Politeknik STTT Bandung, Vol. 17, No. 1. Retrieved June 4, 2021, From <http://ojstexere.stttekstil.ac.id/index.php/texere/article/view/80>
- Lestari, Septina Kurniasri. (2019). Pesona Kebaya Encim Modifikasi dalam Sentuhan Motif Batik Mega Mendung. *ARS: Jurnal Seni Rupa & Desain*, 22(1). 39-44. DOI: <https://doi.org/10.24821/ars.v22i1.2757>
- Psikologimania. (2013). *Berbagai macam kebudayaan di Indonesia*. Retrieved June 4, From <https://www.e-jurnal.com/2013/12/berbagai-macam-kebudayaan-di-indonesia.html>

- Riadi, Muchlisin. (2017). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PBL)*. Retrieved May 23, From <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/model-pembelajaran-berbasis-proyek.html>
- Saputri, Tantri Ayunda. (2020). Perancangan Aksesoris Fesyen Berbahan Resin dengan Inspirasi Berbahan Resin dengan Inspirasi Motif Marble. *Ars: Jurnal Seni Rupa & Desain*, 23(3). 154-158. DOI: <https://doi.org/10.24821/ars.v23i3.4511>
- Viniani, Prafitra & Kahdar, Kahfiati (2012). Eksplorasi Motif Batu Ngampar dengan Teknik Bordir pada Busana Kasual Elegan. *Craft*, 1(1), 1-10